BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan metode kolaboratif yaitu dengan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kontektual dimana peneliti bertindak sebagai guru/pengajar dan bekerja sama dengan rekan guru matematika yang lain yang bertindak sebagai pengamat atau observer terhadap guru/peneliti disaat melaksanakan pembelajaran kontektual. Peneliti dan observer bekerja sama dalam melaksanakan tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam *Penelitian Tindakan Kelas* ini. Kerjasama dilaksanakan mulai tahap perencaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dengan demikian diharapkan pelaksanaan penelitian lebih teliti dan hasilnya lebih maksimal.

B. Setting penelitian dan karakteristik subjek

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Raden Rahmat kelas VIII-B, yang beralamat di Jl. Raya Selorejo No.6 kecamatan Mojowarno kabupaten Jombang. Rencana pelaksanaan PTK ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Desember 2015 sampai 7 Desember 2015. Tindakan penelitian ini dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan yang terdiri dari 2 kali tatap muka dalam pembelajaran dan 2 kali tes tiap akhir siklus, dan melibatkan guru matematika lain yang bertugas sebagai observer bagi peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dikelas selama penelitian. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pelaksanaan PTK ini disusun sesuai jadawal berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Siklus	Pertemuan ke-	Hari , Tanggal	Waktu pelaksanaan	Materi
I	1	Selasa, 1 Desember 2015	10.00 WIB s.d. 11.20 WIB	Gradien
	2	Rabu, 2 Desember 2015	08.20 WIB s.d. 09.30 WIB	Tes Siklus I
II	3	Jum'at, 4 Desember 2015	10.00 WIB s.d. 11.20 WIB	Persamaan garis lurus
	4	Sabtu, 5 Desember 20015	08.20 WIB s.d. 09.40 WIB	TesSiklus II

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan kelas ini menggunakan subjek siswa-siswi MTs Raden Rahmat Selorejo kelas VIII-B (*delapan*). Kelas VIII-B MTs Raden Rahmat mempunyai siswa sebanyak 21 orang. Dari prestasi belajar secara umum rata-rata nilai matematika tidak terlalu baik. Kelas VIII-B MTs Raden Rahmat tahun pelajaran 2014-2015 semester ganjil kalau dipetakan maka sebaran kemampuan matematika dari 25 siswa sebagai berikut[1] :

a. 20 % atau 5 orang siswa mempunyai kemampuan yang baik

b. 30 % atau 7,5 orang siswa mempunyai kemampuan cukup

c. 50 % atau 12,5 orang siswa berkemampuan matematika kurang atau rendah

[1] Daftar Nilai, Legger MTs. Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014-2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran matematika yang dilaksanakan selama ini sering mengalami kendala karena banyak siswa yang tersendat dan tidak langsung mengerti pokok bahasan yang dilaksanakan, hal ini karena siswa terkendala dengan rumus atau konsep prasarat yang harus dikuasai dalam mempelajari pokok bahasan yang diajarkan. Jika memperhatikan sebagian besar siswa maka penyampaian pelajaran akan berjalan lambat dan lama, karena harus menerngkan kembali konsep dan rumus-rumus yang harus dipakai dalam mempelajari pokok bahasan yang diajarkan. Sebagai contoh dalam proses pembelajaran matematika semester ganjil tahun pelajaran 2014-2015 saat dilaksanakan pembelajaran materi *persamaan garis lurus,* banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal persamaan garis lurus karena banyak siswa yang kurang bahkan tidak memahami materi faktorisasi suku aljabar, operasi hitung aljabar, operasi pecahan serta relasi dan fungsi, dan banyak juga yang tidak dapat memahami apa yang diinginkan oleh soal-soal yang ditanyakan.

C. Variabel yang diteliti

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, subyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.[2] Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen atau variabel terikat.[3]

---

[2] Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. h.3

[3] *Ibid*, h.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen.[4] Dalam *Penelitian Tindakan Kelas* ini peneliti meneliti variable-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel yang peneliti selidiki ada dua variable yaitu : *varibel bebas* dan *variabel terikat*. Sesuai dengan judul yang peneliti ambil variabel bebasnya adalah pendekatan kontektual dalam penelitian ini dan variabel terikatnya adalah kemampuan koneksi siswa kelas VIII-B MTs Raden Rahmat.

Sebelum membuat rencana tindakan dalam penelitian ini peneliti membuat beberapa indikator yang akan digunakan sebagai parameter dan tolok ukur penilaian penelitian ini, adapun ***indikator kemampuan koneksi matematika*** yang digunakan adalah sebagai berikut :

1). Membuat representasi yang ekuivalen dari konsep yang sama.

Maksudnya adalah siswa mampu menghasilkan model matematika dari permasalahan matematis yang akan dipecahkan. Model matematika bisa dinyatakan dalam pasangan sisi yang bersesuaian, persamaan, simbol, grafik, gambar ataupun tabel.

2). Menjelaskan hubungan antara berbagai representasi konsep dan prosedur.

Menjelaskan hubungan antara berbagai representasi konsep dan prosedur terpenuhi apabila siswa mampu melakukan menjelaskan konsep dan prosedur berdasarkan model yang telah dibuat dengan menggunakan konsep-konsep dasar matematika yang terkait secara sistematik dan logis.

3). Menjelaskan hubungan atau keterkaitan antar topik matematika

[4] Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. h.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti memandang bahwa aspek ini terpenuhi apabila siswa dapat menggunakan pengetahuan mengenai fakta, konsep dan algoritma pada materi yang telah dipelajari untuk merencanakan strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah, yaitu dapat menuliskan rumus, sketsa, grafik maupun tabel.

4). Menggunakan konsep matematika dalam menyelesaikan permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek ini terpenuhi apabila siswa mampu menggunakan pengetahuan mengenai fakta, konsep dan algoritma pada materi yang telah dipelajari untuk menarik kesimpulan dari perhitungan yang telah dilakukan.

5). Membuat contoh konsep penggunaan persamaan garis lurus dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat membuat contoh soal dari konsep-konsep yang telah dikuasai dan dapat menyelesaikannya dengan benar.

D. Rencana tindakan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan, 1 pertemuan untuk pembelajaran dikelas dan penjelasan konsep persamaan garis lurus, satu pertemuan untuk tes di akhir siklus. Sehingga dalam penelitian ini total ada 4 kali pertemuan dalam dua siklus. Dan diharapkan dengan dua siklus ini indikator ketercapaian penelitian sudah tercapai. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama proses pembelajaran matematika pada materi persamaan garis lurus. Model *Penelitian Tindakan Kelas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang dikembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Kemmis dan Mc. Taggart dalam Wardani dkk. model tersebut digambarkan sebagai berikut :[5]

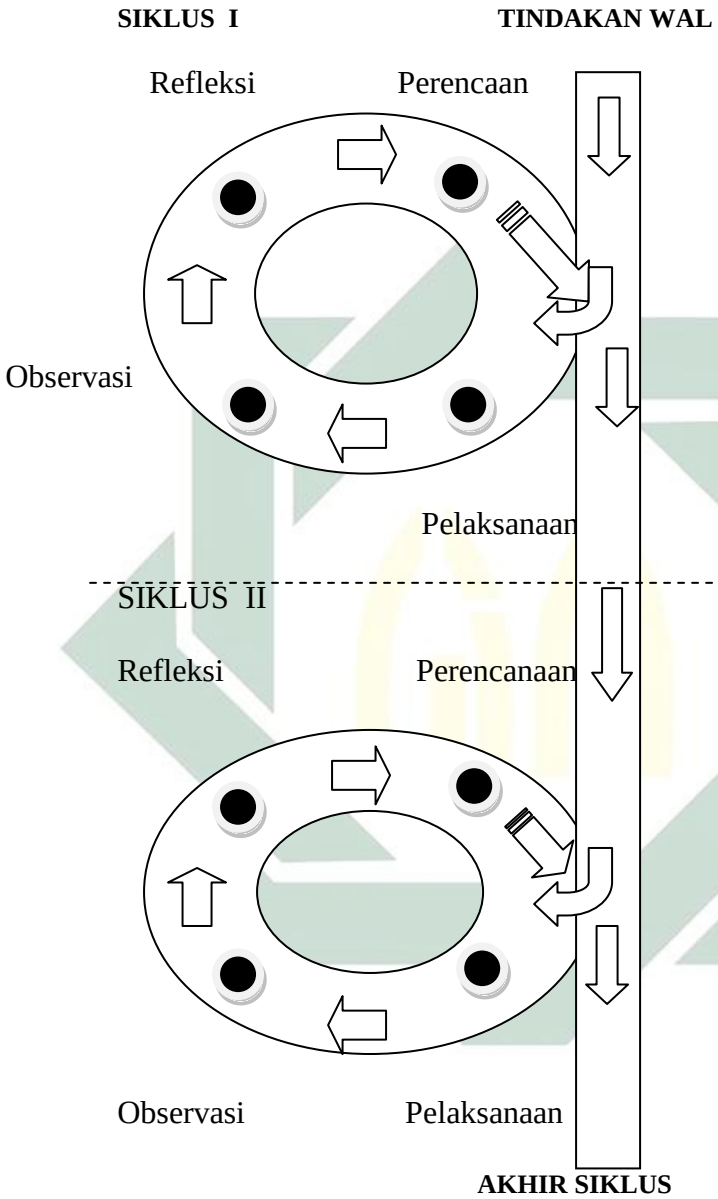

Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

[5] Wardani, I.G.A.K, Wilhardit, K & Nasution, N, 2004, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Pusat penerbitan Universitas Terbuka, h.49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prosedur *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK) terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus. Setiap siklus tindakan meliputi *perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, observasi* dan *refleksi.*

SIKLUS I

1. Perencanaan

Tahap perencanaan untuk siklus I diawali dengan observasi kelas pada pembelajaran matematika kelas VIII-B MTs. Raden Rahmat tentang masalah-masalah yang dihadapi selama pembelajaran matematika. Diperoleh temuan bahwa kemampuan koneksi matematika siswa kelas VIII-B masih rendah. Kemudian peneliti berencana menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *kontekstual* untuk mengatasi masalah tersebut.

Selanjutnya, kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah menyusun perangkat pembelajaran yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Kelompok (LKK). Juga menyusun instrument observasi untuk melihat keaktifan siswa dalam pembelajaran dan membuat instrument kegiatan guru selama pembelajaran.

Materi pada siklus I tentang konsep persamaan garis lurus. Untuk pembelajaran materi konsep persamaan garis lurus peneliti membuat perangkat pembelajaran yang dituangkan dalam Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang menggunakan pendekatan kontektual yang terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pelaksanaan pembelajaran

Setelah membuat perencanaan maka disusunlah *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* tentang konsep persamaan garis lurus yang di laksanakan dalam satu kali tatap muka pembelajaran. Dan akan dilaksanakan satu kali tes diakhir siklus I ini.

3. Observasi

Observasi adalah proses pengamatam secara langsung terhadap aktifitas siswa dan aktifitas guru selama proses pembelajaran kontektual ini, dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran.

4. Refleksi

Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan tim yang terdiri dari guru matematika lain di MTs Raden Rahmat dengan maksud untuk mengevaluasi hasil pembelajaran kontektual yang telah dilaksanakan, bagaimanakah hasil-hasil yang telah diperoleh, adakah kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama. Dan dengan data-data yang telah diperoleh pada siklus I ini kemudian dirumuskan perencanaan dan propses pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Evaluasi yang dilakukan antara lain meliputi kualitas pembelajaran, jumlah waktu yang digunakan, ketercapaian indikator pembelajaran, kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran, respon siswa terhadap pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keseluruhan hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pembelajaran siklus II, yakni diadakan perbaikan tindakan yang menyebabkan hambatan ketercapaian sasaran pada siklus I.

SIKLUS II

1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II diawali dengan identifikasi masalah berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. masalah-masalah yang timbul pada siklus I ditetapkan beberapa alternatif pemecahan masalahnya dengan harapan tidak terulang pada siklus II. Untuk selanjutnya perencanaan yang lain sama dengan perencanaan pada siklus I tapi dengan materi yang berbeda yaitu pada siklus II adalah tentang gradien atau tingkat kemiringan garis.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan sesuai dengan RPP yang dibuat untuk siklus II dengan memperhatikan hal-hal yang menjadi kendala untuk diperbaiki dan di pecahkan jalan keluarnya pberdasarkan refleksi siklus I. Jumlah pertemuan adalah 1 kali pertemuan dan akan diadakan tes pada akhir siklus II ini untuk mengetahui hasil dari siklus II ini.

3. Observasi

Tahap observasi pada siklus II ini sama dengan siklus I. Peneliti mengamati segala aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan mencatatnya berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun.

4. Refleksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan informasi/ data yang telah terkumpul baik itu data dari hasil observasi dan hasil tes serta catatan lapangan diadakan refleksi guna mengevaluasi segala tindakan yang telah dilakukan dalam siklus II. Jika berdasarkan refleksi ini perlu dilaksanakan pengulangan, maka siklus akan dilanjutkan lagi hingga pembelajaran telah sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian.

E. Data dan cara pengumpulannya

1. Macam data

Untuk mendapatkan data dan supaya dapat mengetahui pelaksanaan dan tingkat keberhasilan pelaksanaan *Penelitian Tindakan Kelas* ini diperlukan data-data yang diambil *dari instrument penelitian* yang telah disusun yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, data data tersebut adalah :

(a). Lembar observasi siswa dan guru

(b). Data hasil Tes siklus I dan siklus II atau *rubrik skor*

Data-data tersebut diatas diambil selama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas , baik pada siklus I ataupun pada siklus II.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini di lakukan dengan seksama dan dengan teliti agar diperoleh hasil yang benar dan baik yang dilakukan bersama-sama dengan tim peneliti sesuai dengan tugas yang telah ditentukan sebelumnya yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Aspek yang diamati adalah :

a) kinerja siswa atau aktivifitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan kontektual melalui diskusi kelompok, yaitu dengan mengobservasi siswa tentang beberapa instrumen dengan memberi bobot atau skor 0 atau 1 pada tiap instrumen yang dibuat. Instrumen terebut adalah :

- ♦ Siswa aktif dalam diskusi kelompok, Tanya jawab diantara angggota kelompok.
- ♦ Menunjukkan pemahaman konsep persamaan garis lurus dan dapat mengkoneksikan dengan materi lainnya.
- ♦ Ketrampilan menyelesaikan tiap langkah penyelesaian dengan benar.
- ♦ Mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan baik
- ♦ Menyelesaikan tugas dengan baik.

Untuk mencatat aktifitas siswa dengan instrument tersebut diatas digunakan lembar observasi siswa

b) Kinerja atau aktifitas guru selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan kontektual. Instrumen dibuat dengan menyesuaikan dengan RPP (*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*) yang telah dibuat, tiap instrumen diberi bobot 0 atau 1 dan skor seluruh instrumen di jumlah. Instrumen tersebut adalah :

- ♦ Guru memberikan motivasi siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- ♦ Guru meberikan apersepsi siswa.
- ♦ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- ♦ Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.
- ♦ Membagi sisiwa mejadi 5 kelompok.
- ♦ Guru membagikan Lembar Diskusi Kelompok I (LK I).
- ♦ Memberi arahan jalannya diskusi kelompok.
- ♦ Guru membimbing dan mengontrol jalannya diskusi.
- ♦ Guru mengatur jalannya diskusi.
- ♦ Guru membimbing siswa dalam presentasi hasil diskusi.
- ♦ Guru memberi umpan balik positif dan penguatan materi terhadap hasil diskusi.
- ♦ Guru bersama siswa membuat kesimpulan.
- ♦ Guru bersama-sama siswa mengadakan refleksi/evaluasi terhadap proses pembelajaran.
- ♦ Memberikan kesempatan bertanya pada siswa.
- ♦ Proses pembelajaran sesuai dengan RPP.

Untuk mencatat hasil-hasil instrument aktifitas guru digunakan lembar observasi sebagai berikut :

2. Tes tulis

Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan koneksi matematika siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan *kontekstual*. Tes ini berupa soal-soal uraian tentang materi persamaan garis lurus, bentuk soal mencerminkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instrumen-instrumen peningkatan koneksi siswa dengan materi persamaan garis lurus, kemampuan peningkatan koneksi matematika berisi instrumen-instrumen sebagai berikut :

a). Kemampuan membuat representasi yang ekuivalen dari konsep yang sama.

b). Kemampuan menjelaskan hubungan antara berbagai representasi konsep dan prosedur.

c). Kemampuan mejelaskan hubungan atau keterkaitan antara topik matematika.

d). Kemampuan menggunakan konsep matematika dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari.

e). Kemampuan membuat contoh penggunaan konsep persamaan garis dalam kehidupan sehari-hari.

Soal terdiri dari 5 soal uraian yang diujikan pada siklus I dan siklus II dengan alokasi waktu sebanyak 80 menit, tes tulis dilaksanakan pada pertemuan ke-dua dan pertemuan ke-empat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan pembelajaran digunakan dokumentasi foto, yang menggambarkan setiap tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini

F. **Teknik Analisis Data**

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan reduksi data yaitu merangkum, memfokuskan data pada hal-hal yang penting dan menghapus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data-data yang tidak terpola dari data hasil observasi dan hasil tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pengambilan data selama pelaksanaan pembelajaran ada dua data yang diambil yaitu data observasi aktifitas siswa dan observasi aktifitas guru. Data hasil observasi siswa dengan mengamati dua kelompok dalam setiap pertemuan oleh observer, sedangkan data observasi guru dengan mengamati guru selama pelaksanaan pembelajaran yaitu pertemuan I sampai IV.

a. Observasi aktifitas guru

Ada 15 instrumen yang dilakukan pengamatan terhadap kinerja guru selama proses pembelajaran dengan memberi skos 0 atau 1, skor 0 adalah skor jika guru tidak melakukan sebagaimana indikator sedangkan skor 1 adalah skor jika guru melakukan seperti dalam indikator, semakin baik guru dalam melaksanakan pembelajaran maka skor yang diperoleh semakin besar. Penskoran dilakukan untuk semua instrumen sebanyak 15 instrumen, kemudian semua instrumen tersebut dijumlahkan kemudian dibagi lima belas hasilnya dikalikan seratus , hasil inilah yang diperoleh guru dalam melaksanakan pembelajaran tiap pertemuan. Instrumemn tersebut di jumlahkan tiap pertemuan dan diambil rata-ratanya selama 2 (dua) pertemuan. Untuk menentukan hasil aktifitas guru pertemuan I atau pertemuan ke-II digunakan formulasi sebagi berikut :

$$\textit{Kinerja Aktifitas guru} = \frac{\textit{Jumlah point}}{15} \times 100\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil akhir skor aktifitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II ditentukan dengan mencari rata-rata hasil siklus I dan siklus II sebagai berikut :

$$\textit{Skor akhir siklus I dan II} = \frac{\textit{Skor siklus I} + \textit{Skor siklus II}}{2}$$

Selanjutnya hasil skor akhir siklus I dan siklus II dikategorikan sesuai dengan kualifikasi sebagai berikut [6]:

Tabel 3.2. Kualifikasi Hasil Observasi Guru

Rata-rata Skor (%)	Kategori
$75 \leq \bar{x} \leq 100$	Baik
$56 \leq \bar{x} < 75$	Cukup
$\bar{x} < 56$	Kurang

b. Observasi aktifitas siswa

Aktifitas siswa di amati dengan mengambil dua kelompok dari 5 kelompok kemudian diambil hasil observasinya dengan 5 buah instrumen (A – F) masing masing instrumrn diberi skor 0 atau 1 kemudian skor instrumrn A – F di jumlah untuk masing-masing siswa. Skor masing-masing siswa dalam kelompok yang

[6] Suharsimi Arikunto. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama diobservasi dijumlahkan antara siklus I dan siklus I. Observasi aktifitas siswa dituangkan dalam lembar observasi siswa yang akan dilaksanakan oleh observer. Hasil observasi siswa diformulasikan sebagai berikut :

$$\textit{Rata-rata Kinerja Aktifitas Siswa} = \frac{\textit{Skor Siklus I} + \textit{Skor Siklus II}}{2}$$

Hasil observasi siswa diperoleh dengan mengklasifikasikan rata-rata skor aktifitas siswa yang di katagorikan sebagai berikut [7]:

Tabel 3.3 Kualifikasi hasil observasi siswa

Rata-rata skor (%)	Kategori
$75 \leq \bar{x} \leq 100$	Baik
$56 \leq \bar{x} < 75$	Cukup
$\bar{x} < 56$	Kurang

2. Peningkatan kemampuan koneksi matematika

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan koneksi matematika siswa kelas VII-B Raden Rahmat adalah dengan melaksanaan tes siklus I dan siklus II. Soal tes

[7] uharsimi Arikunto. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbentuk uraian dengan jumlah soal tiap tes 5 soal. Pemberian skor tes dicatat pada lembar skor siklus I dan siklus II. Tiap soal menggambarkan instrument koneksi matematika. Skor siklus I dan siklus II untuk tiap-tiap siswa direkap kemudian ditentukan prosentase peningkatannya, prosentase kenaikan kemudian ditentukan rata-ratanya tiap siswa. Koneksi matematika siswa kelas VII-B siswa MTs Raden Rahmat dikatakan meningkat apabila [8] :

a. Hasil rata-rata nilai tes siklus II lebih dari 70 atau minimal katagori baik

b. Rata-rata peningkatan nilai siklus I ke siklus II minimal sebesar 10 %

c. Jumlah siswa yang mengalami peningkatan lebih dari 70 % siswa

Tabel 3.4. Katagori skor tes siklus I dan II

Skor test siklus II	Katagori
$85 < \text{Skor} \leq 100$	Sangat Baik
$70 < \text{Skor} \leq 85$	Baik
$55 < \text{Skor} \leq 70$	Cukup
$40 < \text{Skor} \leq 55$	Kurang
$0 \leq \text{Skor} \leq 40$	Sangat Kurang

[8] Suharsimi Arikunto. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menentukan peningkatan koneksi matematika siswa digunakan empat buah lembar penilaian yaitu :

a. Lembar skor tes sikus I.
b. Lembar skor tes siklus II.
c. Lembar rekapitulasi skor siklus I dan siklus II.
d. Lembar katagori peningkatan koneksi matematika.

G. Indikator keberhasilan penelitian

Untuk menentukan keberhasilan penelitian ini digunakan indikator sebagai berikut yaitu :

1. Aktifitas guru selama pelaksanaan pembelajaran mempunyai rata rata skor > 75 % (Katagori BAIK).
2. Aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kontektual dengan memperoleh skor aktifitas siswa minimal sebesar 75 % lebih (Katagori BAIK).
3. Sedangkan peningkatan koneksi matematika siswa melalui tes siklus I dan tes siklus II mengalami peningkatan menjadi minimal skor lebih besar 70% (Katagori BAIK).
4. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi minimal 7,0.

H. Tim peneliti dan tugasnya

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di MTs. Raden Rahmat Selorejo ini adalah *penelitian kolaboratif* artinya penelitian dilakukan dengan bekerjasama dengan guru matematika lain. Hal ini dilaksanakan untuk mendapatkan objektifitas penelitian, sehingga hasil penelitian dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipertanggungjawabkan. Dan yang lebih penting peneliti dapat membahas dan mencari solusi jika dalam penelitian ini ada kendala dan permasalahan dikelas. Tim peneliti diambil dari guru matematika senior MTs Raden Rahmat yang lebih dulu bertugas dan memahami karakter dan sifat siswa-siswi MTs Raden Rahmat. Mempertimbangkan permasalahan dan ruang lingkup permasalahan, peneliti membuat tim peneliti yang berjumlah 3 orang yaitu : peneliti sendiri dan 2 orang guru lain di MTs. Raden Rahmat.

Berikut data tim peneliti dalam Peneltian Tindakan Kelas ini dan tugas yang akan dilakukan :

Tabel 3.5 Daftar tim peneliti dan tugasnya

No.	**Nama guru**	**Mata pelajaran**	**Tugas**
1.	M. Ali Zabet Mukafi	Matematika	- Peneliti - Penyampai materi
2.	A.Fathoni S.Pd.	Matematika	- Observasi guru
3.	Siti Aminah S,Pd	Bahasa Ingsris	- Observer siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id